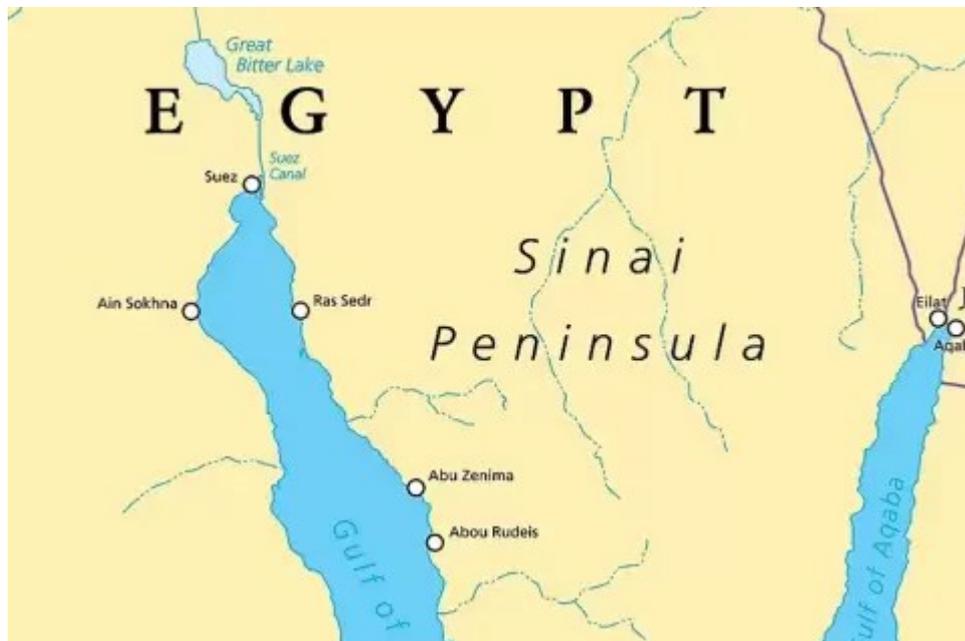


Serangan Kelompok Ekstremis Tewaskan 11 Tentara Mesir

written by Ahmad Fairozi



Harakatuna.com. Damaskus - Militer Mesir mengatakan 11 tentara tewas ketika mencoba untuk menggagalkan serangan “teroris” di zona Terusan Suez yang berbatasan dengan Semenanjung Sinai, yang merupakan sarang aktivitas kelompok ekstremis.

Itu menjadi kerugian terberat yang diderita tentara Mesir selama bertahun-tahun dalam kampanye jangka panjangnya di dan sekitar Sinai melawan militan yang setia kepada ISIS .

“Lima tentara juga terluka dalam baku tembak di timur, tepi kanal Sinai,” kata militer Mesir, menambahkan bahwa pasukan keamanan terus mengejar teroris dan mengepung mereka di daerah terpencil Sinai, seperti dikutip dari Al Arabiya, Minggu (8/5/2022).

Presiden Mesir Abdel Fattah al-Sisi berduka atas kematian pasukan, bersumpah dalam sebuah posting Facebook untuk terus memerangi militan dan “mencabut terorisme.”

Dua warga Sinai Utara mengatakan serangan itu terjadi di kota Qantara di provinsi Ismailia, yang membentang ke arah timur dari Terusan Suez.

Para militan menyergap pasukan yang menjaga fasilitas pemompaan, sebelum melarikan diri ke gurun di Sinai Utara, menurut penduduk yang berbicara dengan syarat anonim untuk keselamatan mereka.

Tidak ada kelompok yang mengaku bertanggung jawab atas serangan hari Sabtu. Semenanjung Sinai Mesir telah dicengkeram oleh pemberontakan bersenjata selama lebih dari satu dekade, yang memuncak setelah penggulingan mendiang presiden Mohammed Morsi pada 2013.

Pada Februari 2018, tentara dan polisi melancarkan operasi nasional melawan gerilyawan yang berfokus di Sinai Utara. Lebih dari seribu tersangka militan dan puluhan personel keamanan telah tewas sejak dimulainya operasi, menurut angka resmi.

Pada bulan November, Mesir setuju dengan Israel untuk meningkatkan jumlah pasukannya di sekitar kota perbatasan Rafah untuk menumpas militan ISIS. Pada bulan Agustus, tentara mengatakan 13 gerilyawan telah tewas dan sembilan tentaranya "tewas atau terluka" selama bentrokan di Sinai, tanpa menunjukkan kapan pertempuran itu terjadi.

Dalam beberapa tahun terakhir, jaringan pipa yang membawa minyak dan gas Mesir ke negara tetangga Israel dan Yordania telah menjadi fokus utama serangan pemberontak.